

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

a. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Asal mula berdirinya Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus adalah karena banyak anak yatim, yatim piatu, duafa yang diterlantarkan oleh orang tuanya dan dan anak usia dini yang masih dalam proses belajar tapi tidak mempunyai orang tua atau saudara yang mau membiayai biaya hidup dan sekolahnya. Berangkat dari permasalahan tersebut Muhammadiyah sebagai organisasi/persyarikatan yang bergerak di bidag dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist nabi Muhammad SAW menyangkut di dalamnya amal usaha untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah kepedulian terhadap anak yatim, dan orang-orang miskin, agar mereka mendapat bimbingan, pendidikan dan kasih sayang. Untuk itu perlu didirikan Panti Asuhan sebagai wadah untuk menanmpung, membina, dan mendidik agar mereka berwawasan dan berketerampilan menuju hidup mandiri berdasar IMTAQ dan IPTEK serta ahlak mulia.¹

Berkat pola pikir beberapa tokoh Muhammadiyah Daerah Kudus maka dibentuklah sebuah panitia pembangunan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah yang di ketuai oleh Bapak KH. Kusnin Basri, BA. Pada tanggal 17 Syawal 1417 H bertepatan dengan tanggal 16 Februari 1997 diresmikan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah yang diberi nama “SAMSAH” sebab ada amanah dari organisasi AMCF yang di pelopori oleh para janda-janda yang ada di Kuwait sebagai penyandang dana awal terbesar yang bernama “SAMSAH”.

¹ Dokumentasi Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus, Tanggal 3 April 2017

Kegiatan mulai berjalan aktif sejak tanggal 25 Februari 1997 sebagai ketua Bapak Aris Paijan dan pengasuhnya Ibu Siti Rokhanah dan pada tanggal 28 November 2008 diketuai oleh bapak Arwan Kudus. Dalam operasionalnya Panti Asuhan Muhammadiyah “SAMSAH” Kudus dalam melayani masyarakat secara luas memiliki dasar izib operasional yang tertulis dalam SK Dinas Kesejahteraan Sosial pemerintah Provinsi Jawa Tengah No. 564 / ORSOS / 2004 / 2007 /dan No. 564/ORSOS/2007/2010. Serta sudah disahkan oleh hukum, karena Panti Asuhan Muhammadiyah “SAMSAH” Kudus sudah berbadan hukum, disamping itu bentuk kepengurusan dan pengelolaan Panti Asuhan Samsah Kudus juga disahkan oleh Majelis kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kudus dalam SK No. 0110/ KEP/ 111B/ 2008.²

b. Visi dan Misi³

a. Visi

Terbentuknya sosok anak asuh yang memiliki kepribadian berdasarkan iman dan taqwa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan menuju hidup mandiri serta semangat kepeloporan sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah.

b. Misi

1. Menampung, mengasuh dan mendidik anak asuh seperti anak sendiri.
2. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan agama dan umum melalui pendidikan formal dan non formal serta bimbingan belajar.
3. Menyelenggarakan bimbingan aqidah dan akhlaq serta pembinaan rohani untuk menumbuhkan pribadi yang Islami.
4. Mengembangkan kewiraan dan keteladanan.

² *Ibid.*

³ Observasi pada tanggal 3 April 2017

c. Letak Geografis Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Secara geografis letak Panti Asuhan Samsah berada di JL. KH. Arwani 15 B Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. \pm 1 Km dari kota Kabupaten Kudus atau Kantor Bupati Kudus, dengan luas tanah 3200 m², luas bangunan unit satu 180 m², unit dua 380 m², unit tiga 110 m²". Namun lokasi ini sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya dan SMA Farmasi dan balai desa krandon Kudus. Dan termasuk dekat dengan menara Kudus. Adapun lokasi Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus terletak di Jl. Raya Singocandi Kudus, yaitu berada di antara rumah penduduk dengan batas-batas sebagai berikut :⁴

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya K.H. Arwaniyah
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Polsek Panjang Kudus
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Bupati Kudus
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah K.H. Syahroni Kudus.

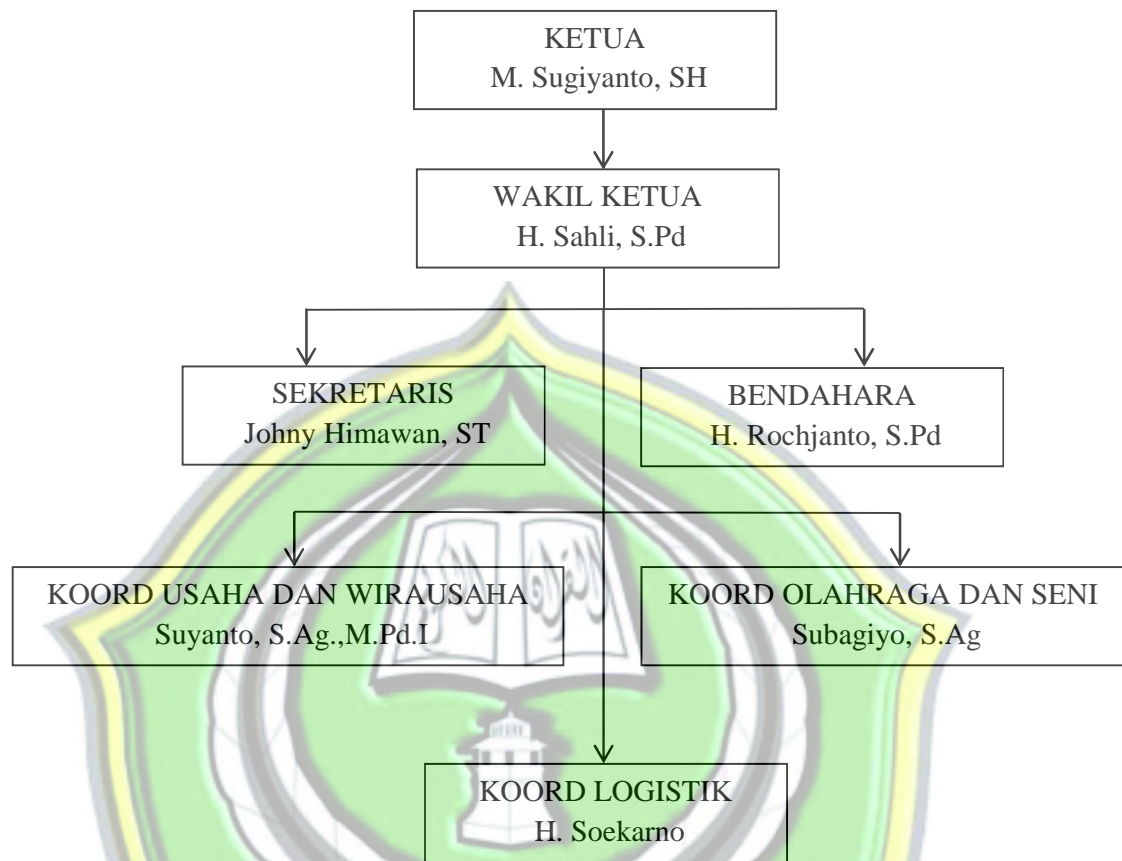
d. Struktur Organisasi di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Suatu lembaga pendidikan atau Panti Asuhan akan dapat berjalan dengan baik apabila ada pengelolaan yang jelas sesuai dengan proposisi dan tugas personil yang menanganinya. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program. Untuk itu, maka harus ada manajemen yang baik sehingga setiap program dapat terlaksana, sesuai dengan bidang masing-masing sehingga dapat terkelola dan terkendali dengan baik.⁵ Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus berdasarkan hasil dokumentasi adalah sebagai berikut :⁶

⁴ *Ibid.*

⁵ M. Sugiyanto, SH selaku ketua Panti Asuhan Samsah Kudus Pada Tanggal 4 April 2017.

⁶ Berdasarkan Dokumentasi di Panti Asuhan Samsah pada tanggal 4 April 2017.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

e. **Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang di harapkan. Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kekondusifan pembelajaran di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong anak didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat di otak dan panca indra lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar. Adapun sarana dan

prasarana yang ada di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus adalah sebagai berikut :⁷

Tabel 4. 1
Data Sarana dan Prasarana
Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

No	Nama Prasarana	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Ruang kantor	Meja Pengurus	6
		Meja Bundar	1
		Meja TV	1
		Meja Komputer	1
		Kursi Pengurus	4
		Kursi Santai	1
		Kursi Tamu	4
		Kursi Pemimpin	1
		Kursi Lipat	7
		Ranjang UKS	1
		Meja Kecil	1
		Lemari Kaca	1
		Rak File K. Besi	1
		Rak File K. Plastik	1
		Rak Buku	1
		Al-Qur'an dan Buku	300 buku
		Cermin	1
		Jam Dinding	1
		Papan Tulis	1
		Box P3K	1
		TV CRT	1
		TV LCD	1
		Komputer	1

⁷ *Ibid.*

		Printer	2
		Telepon Rumah	1
		Kipas Angin	1
		Kamera	2
		Foto Presiden dan Wakil Presiden	2
		Logo Muhammadiyah	1
		Sapu	1
		Sulak	1
		Tempat Sampah	2
		Taplak Meja	1
2	Ruang Tata Usaha	Meja Pengasuh	1
	3	Meja Tamu	1
	Ruang Tengah	Kursi Pengasuh	1
		Kursi Tamu	4
		Kotak Infak	1
		Mesin Jahit	1
		Rak File Kabinet	1
		Taplak Meja	1
		Telepon Rumah	1
		Al-Qur'an dan Buku	60 buku
		Foto Ahmad Dahlan	1
		Jam Dinding	1
		Data Kepanitiaan	1
		Foto Piagam	1
		Box P3K	1
		Asbak	1
		Tempat Sampah	1
		Sapu Lantai	1
		Meja	1

		Kursi Busa	1
		TV	1
		Gambar Kaligrafi	4
		Papan Kegiatan	2
		Papan Tulis Mini	1
		Cermin	1
		Foto Piagam	2
		Timbangan	1
		Kotak Infaq	1
		Meja Setrika	1
		Jam Dinding	2
4	Ruang Belajar	Meja Belajar Anak	7
		Meja Belajar Pembina	1
		Kursi Belajar Anak	9
		Kursi Belajar Pembina	1
		Gambar Kaligrafi	2
		Cermin	2
		Papan Tulis	2
		Jam Dinding	1
		Gambar Peta	1
		Papan Pengumuman	2
		Kipas angin Ruangan	2
		Korden Jendela	2
		Rak Sepatu	2

B. Data Penelitian

1. Pola Asuh Anak Usia Dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Berkaitan dengan hal ini, menurut Bapak M. Sugiyanto, SH, selaku Kepala Panti Asuhan Samsah mengatakan:⁸

“Bentuk pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Samsah dimulai dari tujuan mengasuh, program kegiatan, pelaksanaan”.

a. Di lihat dari tujuan. Tujuan mengasuh anak yatim piatu usia dini adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Untuk memberikan bekal pendidikan, moral dan material kepada anak usia dini agar dapat mandiri ditengah masyarakat apabila keluar dari panti.
- 2) Memberikan pembekalan ketrampilan.
- 3) Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak usia dini agar dapat terpenuhi kebutuhan baik fisik, mental maupun sosial.
- 4) Penyaluran anak purna asuh dengan cara:
 - a) Menggalang mitra kerja dengan perusahaan-perusahaan daerah.
 - b) Mengembalikan kekeluarga.

b. Di lihat dari program pengasuhan. Program pengasuhan di Panti Asuhan Samsah Kudus diarahkan untuk pemberdayaan :

- 1) Memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak usia dini, anak yatim, dan dhuafa' karena kurang kasih sayang dan kekurangan biaya.
- 2) Melatih ketrampilan merangkai bunga, membuat paving, son system, memasak, kaligrafi, computer, beternak, londry, dan took sembako
- 3) Melatih anak yatim piatu agar bersosialisasi dalam masyarakat

⁸ Bapak M. Sugiyanto, SH, Kepala Panti Asuhan Samsah Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 8 April 2017

⁹ *Ibid.*

c. Di lihat dari pelaksanaan pola asuh. Panti Asuhan Samsah Kudus dalam melaksanakan programnya ditempuh dengan cara:¹⁰

1. Di bentuk tata tertib

Di Panti Asuhan Samsah Kudus ditetapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus. Adapun tata tertib tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kewajiban

- 1) Setiap anak wajib mengamalkan ajaran syari'at Islam dan selalu bersikap sesuai dengan ajaran Islam
- 2) Setiap anak harus menunaikan sholat fardhu lima waktu secara berjama'ah
- 3) Setiap anak harus menjunjung nama baik panti asuhan
- 4) Setiap anak harus menjaga ketertiban dan menjaga kebersihan lingkungan
- 5) Setiap anak bertindak jujur, sopan, rajin terhadap guru, orang tua, orang lain dan menjaga kerukunan sesama teman
- 6) Setiap anak harus membiasakan tolong menolong
- 7) Setiap anak harus minta ijin bila hendak pergi dan melapor bila telah kembali
- 8) Seluruh anak harus makan bersama-sama, kecuali bila tidak memungkinkan (ada halangan)
- 9) Seluruh anak harus mengikuti kegiatan di asrama panti
- 10) Setiap anak wajib mentaati dan disiplin melaksanakan tata tertib yang telah ditetapkan
- 11) Setiap anak wajib melaksanakan puasa sunnah hari senin dan kamis

b) Larangan-larangan

- 1) Anak dilarang bermain disembarang tempat pada waktu pelaksanaan kegiatan panti

¹⁰ Bapak Suyanto, S.Ag.,M.Pd.I, Seksi Koord Usaha dan Wirausaha Panti Asuhan Samsah Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 8 April 2017

- 2) Anak-anak dilarang mengganggu lingkungan tetangga dan temannya sendiri
 - 3) Anak-anak dilarang keluar/pergi bermalam tanpa seijin pengasuh
 - 4) Anak-anak dilarang membuang sampah disembarang tempat
 - 5) Anak-anak dilarang menerima atau memasukkan teman kedalam kamar tanpa seijin pengasuh
 - 6) Anak-anak dilarang menghina, menejek, menjelek-jelekan nama orang lain atau bertengkar sesama teman
 - 7) Anak-anak dilarang berpakaian yang tidak sopan
- c) Sangsi-sangsi
- 1) Teguran atau peringatan secara langsung dari pengasuh/pengurus
 - 2) Hukuman, disesuaikan dengan jenis pelanggaran
 - 3) Dikeluarkan/di kembalikan pada pihak keluarga apabila pihak panti sudah tidak bisa menangani lagi.

Dari tata tertib diatas sangat mendukung bagi pengasuh untuk membimbing anak asuhnya. Tata tertib tersebut mempunyai tujuan yang baik untuk melatih anak asuh agar mempunyai disiplin yang tinggi dan yang terpenting untuk membentuk sikap mandiri.

2. Konsep monitoring.

Di lakukan setiap hari oleh pengasuh untuk memantau perilaku anak yatim piatu dalam mentaati tata tertib dan untuk mengetahui pertumbuhan anak yatim piatu. Selain pengasuh, pengurus juga sering ikut memantau anak yatim piatu dengan diadakannya rapat pengurus setiap satu minggu sekali.

3. Panduan Kurikulum

Untuk memberikan bekal ilmu keislaman dan ketrampilan yang memadai tidak hanya tergantung pada cara pengasuhan saja akan tetapi perlu adanya suatu kurikulum yang diterapkan. Panduan

kurikulum itu paling tidak mengacu pada empat sasaran pokok, yang meliputi:¹¹

- a. Pendidikan Agama Islam
 1. Aqidah
 2. Syari'ah
 3. Akhlaq
 4. Hadist
 5. Qiro'ati
- b. Pendidikan (bimbingan sekolah umum)
 1. Matematika
 2. Bahasa Inggris
 3. Bahasa Arab
 4. Pendidikan ketrampilan
- c. Jenis ketrampilan lain yang bersifat produktif
 1. Kesenian dan olah raga
 2. Seni kaligrafi
 3. Seni baca Al-Qur'an
 4. Berpidato
 5. Olah raga: tennis meja, catur, bad minton dan lain sebagainya
4. Bentuk-bentuk Pola Asuh di Panti Asuhan Samsah Kudus

Berdasarkan uraian dari bab II ada tiga bentuk pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permissive, akan tetapi di Panti Asuhan Samsah Kudus hanya ada dua bentuk pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

- a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yang diterapkan di Panti Asuhan Samsah Kudus terbatas pada hal-hal sebagai berikut:¹²

¹¹ Bapak H. Sahli, Wakil Ketua Panti Asuhan Samsah Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 8 April 2017

1. Anak usia dini yang ada di Panti Asuhan Samsah Kudus harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak boleh membantah.

Anak usia dini yang ada di Panti Asuhan Samsah Kudus harus mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak panti, dan apabila melanggar peraturan tersebut tanpa ada halangan, maka mereka akan dikenai sanksi baik fisik maupun non fisik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

2. Pengasuh lebih cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak yatim piatu.

Dengan adanya larangan-larangan yang ada dalam tata tertib dan jadwal kegiatan panti yang sangat padat seakan-akan kurang ada ruang bebas bagi mereka untuk melakukan hal yang diinginkannya.

3. Pengasuh cenderung memaksakan disiplin.

Kewajiban Anak usia dini yang ada di Panti Asuhan Samsah Kudus melaksanakan tata tertib dan jadwal kegiatan yang padat, pengasuh cenderung memaksakan disiplin, hal ini secara tidak langsung akan membuat anak terpaksa melakukan/ melaksanakan tata tertib dan jadwal yang sudah ditetapkan. Pola asuh otoriter di atas, diterapkan oleh pengasuh terhadap anak-anak asuh yang masih pemula (anak usia dini). Sedangkan anak asuh yang tingkat SD dan SMP selain menggunakan pola asuh otoriter juga menggunakan pola asuh demokratis.

- b. Pola Asuh demokratis
 1. Hubungan yang saling hormat menghormati antara pengasuh dan anak yatim piatu.

¹² Ibu Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Samsah Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 8 April 2017

Hubungan yang baik antara pengasuh dan anak yatim piatu tercermin dari kesediaan pengasuh dalam memahami perasaan dan menghargai pendapat anak yatim piatu, sebaliknya anak yatim piatupun selalu menuruti dan menghormati segala perintah yang harus dilaksanakan, misalkan dalam menjaga kebersihan lingkungan, belajar, dll.

2. Adanya komunikasi dua arah yaitu anak yatim piatu juga dapat mengusulkan, menyarankan sesuatu pada pengasuh dan pengasuh mempertimbangkannya.

Komunikasi dua arah antara pengasuh dan anak yatim piatu tercermin dalam setiap keinginan anak atau pendapat anak yang sekiranya baik maka pengasuh akan mempertimbangkannya.

3. Semua larangan yang diperintahkan di sampaikan kepada anak selalu menggunakan kata-kata mendidik, bukan kata-kata kasar
4. Pengasuh memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan, dan yang tidak baik supaya ditinggalkan
5. Keinginan dan pendapat anak yatim piatu diperhatikan selagi sesuai dengan norma-norma agama dan sosial kemasyarakatan
6. Pengasuh memberikan bimbingan kepada anak yatim piatu dengan penuh perhatian.
7. Pengasuh bukanlah mendiktekan apa-apa yang harus dikerjakan anak-anak yatim piatu akan tetapi selalu disertai dengan penjelasan-penjelasan yang bijaksana.

Pola asuh demokratis di atas, diterapkan oleh pengasuh terhadap anak asuh yang sudah mencapai usia tingkat remaja (usia tingkat SMA). Anak usia tingkat remaja lebih bisa diarahkan, karena mereka mulai dari tingkat pemula (usia tingkat SD) berada di Panti Asuhan.

2. Data Pola Asuh dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Panti Asuhan Samsah

Berkaitan dengan hal ini, menurut Ibu Siti Rochanah, selaku pengasuh Panti Asuhan Samsah mengatakan:¹³

“Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan pengasuh selama kegiatan pembelajaran di Panti atau dalam pengasuhan. Tugas Pengasuh disini adalah memiliki peran ganda artinya dia sebagai orang tua dan sebagai pengasuh yang bertugas untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam agama dan masyarakat”.

Lanjut beliau:¹⁴

“Mengenai pola asuh pengasuh di Panti Asuhan Samsah, Ibu Siti Rochanah memberikan penjelasan bahwa pola asuh pengasuh yang di terapkan kepada anak usia 3–6 tahun sangat efektif jika dilakukan dengan metode pendekatan orang tua. Artinya anak-anak asuh di Panti seperti anak kandungnya sendiri, karena dengan tidak mengekang menjadikan anak memiliki daya tarik tersendiri saat belajar dan mengembangkan kemampuan kognitifnya, anak merasa bahagi dengan masa kecilnya yang serba menikmati alam sekitar, dan tidak terlepas dengan pengontrolan pengasuh atau guru. Cara pengasuh menegur atau menasehati anak dengan menggunakan metode cerita-cerita yang mengandung nasehat yang baik sehingga menginspirasi anak untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, sehingga anak bisa berpikir dan melakukan hal yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di Panti”.

Keterangan pengasuh Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus di atas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus,¹⁵ bahwa pengasuh beranggapan bahwa pengekangan bukan jalan keluar yang baik untuk menunjang kemampuan anak berkembang dengan baik, tetapi pengasuh beranggapan bahwa pengekangan menjadikan anak merasa mempunyai konflik batin

¹³ Ibu Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Samsah Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 8 April 2017.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Observasi pada tanggal 10 April 2017.

karena serba tidak membolehkan, oleh karena itu pengasuh beranggapan bahwa dengan asuhan yang Menerapkan nilai-nilai PAI akan lebih baik dalam mendidik anak, karena pengasuhan menerapkan nilai-nilai PAI memberikan pengontrolan atau aturan-aturan tetapi juga memberikan kesempatan anak untuk berkembang sendiri sesuai dengan pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi peneliti di atas, relevan dengan hasil wawancara Bapak Suyanto, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Koord Usaha dan Wirausaha beliau menjelaskan:¹⁶

“Pengasuh Panti Asuhan Samsah mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangn fitrah anak didik menuju terbentuknya pribadi muslim yang berahlak mulia. Fungsi ini menerapkan pengasuh dalam bentuk suri tauladan maupun kontrol perilaku anak didik dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Samsah”.

Berdasarkan observasi peneliti,¹⁷ permasalahan yang terjadi di Panti Asuhan Samsah adalah ada sebagian anak didik di Panti yang suka membantah ketika pengasuh sedang berbicara. Anak yang sering berbicara kasar juga akan mempengaruhi teman-temannya. Sebagaimana penjelasan di awal bahwa salah satu peran pengasuh adalah sebagai pendidik atau pengajar. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari pengasuh di Panti Asuhan Samsah mengajarkan kepada anak didiknya untuk berbicara yang sopan kepada orang lain.

Pengasuh Panti Asuhan Samsah, wajib memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pengajar beliu juga harus berperan seperti orang tua kandungnya. Artinya jiwanya harus menyatu dengan anak asuh yang di didiknya. Sehingga peran pengasuh dalam menerapkan nilai-nilai

¹⁶ Bapak Suyanto, S.Ag.,M.Pd.I, Koord Usaha dan Wirausaha Panti Asuhan Samsah Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 10 April 2017

¹⁷ Observasi pada tanggal 10 April 2017

pendidikan agama Islam pada anak sangat penting. Sebagaimana diungkapkan Bapak M. Sugiyanto, SH:¹⁸

“ Peran seorang Pengasuh memang sangat penting sekali, karena anak usia dini sudah seharusnya mendapatkan pendidikan dan pengarahan yang sesuai dengan ajaran Islam diantaranya pengajaran tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam dari usia dini meliputi: a) nilai-nilai keimanan. b) nilai-nilai ibadah. c) nilai-nilai akhlak. Dengan tujuan supaya apa yang diperoleh dapat dijadikan suatu pondasi untuk menjadi anak yang berahlak mulia.”

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dari Ibu Siti Rochanah, beliau mengungkapkan :¹⁹

“ Sebagai seorang Pengasuh, banyak peran yang harus kami lakukan untuk anak didik kami diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembina dan guru bagi anak asuh di Panti. Salah satu upaya yang kami tekankan pada anak didik kami adalah tentang penerapan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam meliputi: a) nilai-nilai keimanan. b) nilai-nilai ibadah. c) nilai-nilai akhlak. Tujuan dari kami sebagai Pengasuh adalah mencetak generasi yang mempunyai iman dan takwa dan berahlak mulia”.

Peran pengasuh selain sebagai pendidik dan pengajar di Panti Asuhan dia harus mempunyai jiwa yang sangat sabar. Hal ini dibuktikan oleh para pengasuh Panti dengan cara ketika anak asuh yang menangis beliau harus mampu menjadi penenang atau pengayom bagi anak asuhnya. Ketika ada anak yang buang air kecil di celana, maka seorang pengasuh harus mau untuk mengganti celananya. Karena pengasuh adalah orang tua mereka bisa di katakan seperti anak sendiri tanpa menbeda-bedakan latar belakang anak.²⁰

Seorang pengasuh merupakan suri tauladan bagi anak asuhnya, sehingga sebagai seorang pengasuh sudah tentu harus mempunyai suatu perbuatan maupun sikap yang mencerminkan perbuatan yang mengarah

¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Sugiyanto, SH, Ketua Panti Asuhan Samsah pada tanggal 10 April 2017

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Rochanah Pengasuh di Panti Asuhan Samsah pada tanggal 10 April 2017

²⁰ Observasi peneliti di Panti Asuhan Samsah Kudus pada tanggal 12 April 2017

pada akhlakul karimah, agar teladan yang diambil oleh anak didik sejalan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak M. Sugiyanto, SH, selaku ketua Panti Asuhan Samsah :²¹

“ Mengenai syarat khusus untuk calon pengasuh yang masuk di Panti Asuhan Samsah adalah seseorang harus mempunyai pelatihan dan Lokakarya Panti asuhan Tingkat nasional Majelis pembina Kesejahteraan Sosial dan Pengembangan Masyarakat (MPKS-PM) yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dengan Menunjukkan Sertifikat Pelatihan, selain itu pengasuh harus mempunyai akhlak baik, karena seorang pengasuh merupakan teladan bagi anak asuhnya. Sehingga seorang pengasuh yang mempunyai akhlak baik, kepribadian yang baik tentu akan melahirkan anak asuh yang baik pula.”

Pengasuh adalah orang yang harus bisa memberikan contoh kepada anak asuhnya bukan hanya mengajarkan dan memberikan pendidikan. Oleh karena itu, Pengasuh juga berperan sebagai suri tauladan atau panutan bagi anak asuhnya. Berdasarkan observasi peneliti Pengasuh di Panti Asuhan Samsah memberikan tutur kata yang halus kepada sesama pengasuh maupun kepada anak asuh. Dan mengajarkan untuk selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil dan saling berbagi kepada sesama.²²

Sebagaimana observasi peneliti yang dilakukan oleh peneliti dan diperkuat oleh Bapak M. Sugiyanto, SH, selaku ketua Panti Asuhan Samsah :²³

“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang kami tanamkan pada diri seorang anak asuh adalah tentang sopan santun kepada orang yang lebih tua, berbicara yang lembut. Selain itu, kami mengajarkan kepada anak-anak apabila bertemu dengan pengasuh mengucapkan salam dan berjabat tangan dan ketika bersama dengan temannya harus saling menyayangi tidak boleh bertengkar.”

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Sugiyanto, SH, Ketua Panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017

²² Observasi peneliti di panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017.

²³ Wawancara dengan Bapak M. Sugiyanto, SH, Ketua Panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pola Asuh dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Dalam pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan juga faktor penghambat didalam suatu kegiatan pembelajaran. Demikian juga dengan pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus.

a. Faktor Pendukung pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus diungkap oleh Ibu Siti Rochanah, sebagai berikut:²⁴

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus adalah adanya faktor sarana prasarana yang memadai dan mencukupi untuk kebutuhan belajar dan juga ada beberapa tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai PAI, seperti musholla, dan ruang ibadah”

Menurut kepala Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus Bapak M. Sugiyanto, SH, tentang faktor yang menjadi pendukung dalam

²⁴ Ibu Siti Rochanah, Pengasuh Senior di Panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017.

pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini adalah:²⁵

“Masalah SDM guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial *adjustment* dalam masyarakat. SDM guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Subagiyo, S.Ag selaku Koord Olahraga dan Seni mengatakan:²⁶

“Memang yang menjadi perhatian kami sejak awal adalah bagaimana menata lingkungan belajar di sekolah ini, karena lingkungan yang berkembang, biasanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap sekolah tersebut”

Lanjut beliau:²⁷

”Lingkungan belajar, merupakan faktor penting bahkan penentu berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang baik di sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah haruslah kondusif dan nyaman. Untuk dapat menciptakan kondisi yang demikian ini, perlu adanya pengelolaan terhadap lingkungan sekolah”

²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Sugiyanto, SH, Ketua Panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017

²⁶ Wawancara dengan Bapak Subagiyo, S.Ag, Koord Olahraga dan Seni Panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017.

²⁷ *Ibid.*

- b. Faktor Penghambat pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) pembentukan kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Selain adanya beberapa faktor pendukung pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus. Menurut Ibu Siti Rochanah sebagai pengasuh Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus mengatakan:²⁸

“Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus dari anak itu sendiri, dan juga taraf inteligensi yang dimiliki siswa, sehingga anak tidak berminat menerapkan nilai-nilai PAI”.

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Siti Rochanah, menurut Bapak M. Sugiyanto, SH, Kepala Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus mengatakan:²⁹

“Perbedaan karakter siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakter ini adalah sesuatu yang alami. Artinya, karakter siswa merupakan faktor bawaan yang disandang sejak ia dilahirkan ke dunia”.

C. Pembahasan

1. Pola Asuh Anak Usia Dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Tujuan untuk mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap muslim hendaknya memiliki kualitas diri yang baik. Karena apabila setiap muslim mampu

²⁸ Ibu Siti Rochanah, Pengasuh Senior di Panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017

²⁹ Wawancara dengan Bapak M. Sugiyanto, SH, Ketua Panti Asuhan Samsah pada tanggal 12 April 2017

menjadi manusia yang baik, dia akan mamppu menjadi pengemban peradaban manusia yang seimbang.³⁰

Tujuan merupakan faktor yang penting untuk menentukan jenis pola asuh. Jenis pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Samsah Kudus yaitu untuk memberikan bimbingan, arahan dan mendidik anak yatim piatu kearah pengembangan pribadi agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, menjadi insan yang berilmu pengetahuan, berakhlakul karimah, maju, dinamis, aktif, kreatif, percaya diri, berkepribdian baik,dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Empat sasaran pokok yang diterapkan di Panti Asuhan Samsah Kudus merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik oleh pengasuh maupun anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus. Empat sasaran pokok yang diterapkn akan membentuk suatu strategi kegiatan, kegiatan yang harus dipatuhi dan merupakan salah satu bentuk dari kesadaran anak yatim piatu untuk meenjadi pribadi yang unggul baik dari segi agama, iptek maupun sosial budaya. Setiap empat sasaran pokok yang diatas mempunyai tujuan yang berbeda-beda,yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agam Islam

Materi pendidikan agama Islam yang diberikan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus agar selalu mengajarkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan untuk bertawakal kepada Allah SWT.

Hal ini relevan pendapat Abdurrahman an-Nahlawi dalam bukunya *"Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat"*, mengatakan:³¹

³⁰ Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsog Abad 21*, Mizan, Bandung, 1993, hlm. 128

³¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, CV.Diponegoro, Bandung, 1996, hlm. 41.

“Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting, al-Qur’an dan Sunnah Rasul”

2. Pendidikan (bimbingan sekolah umum)

Kegiatan yang berfungsi mengembangkan kemampuan akal dan ilmu serta teknologi tidak dapat diabaikan dalam kehidupan masa kini, yang dikenal sebagai abad ilmu dan teknologi (*the age of science and technology*). Pada saat ini, lebih-lebih lagi pada masa mendatang, syiar agama tanpa dukungan pengetahuan mengenai ilmu dan teknologi tampaknya akan sulit mencapai sasaran yang diharapkan. Sehubungan dengan itu kesadaran bahwa menuntut ilmu adalah keharusan bagi umat Islam, dan memotivasi anak asuh untuk cinta ilmu dan teknologi, sebaiknya digariskan juga pendidikan keagamaan.

Materi pendidikan umum yang diberikan bertujuan untuk memberi pelajaran tambahan agar hasil yang diperoleh disekolah bisa maksimal kaitannya dengan materi yang diberikan. Selain itu agar anak yatim piatu bisa lebih menguasai ilmu yang diberikan sebagai bekal untuk meneruskan cita-cita bangsa.

Hal ini relevan Undang-Undang RI No. 20/2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* mengatakan.³²

“Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

³² Undang-Undang RI No. 20/2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, BP. Cipta Jaya, Jakarta, 2003, hlm. 7.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

3. Pendidikan ketrampilan

Ketrampilan merupakan upaya pembinaan kemandirian hidup dalam upaya mencegah pengangguran. Usaha ini merupakan perwujudan dari pengefektifan waktu dengan hal-hal yang positif sehingga bermanfaat untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan ketrampilan yang diberikan kepada anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus bertujuan untuk melatih kemandirian hidup dan melatih *skill* anak yatim piatu agar bisa diupayakan pekerjaan melalui mitra kerja.

Hal ini relevan pendapat Muchmi Subagiono dalam bukunya ”*Media Pendidikan Keterampilan*”, mengatakan:³³

“Keterampilan adalah suatu performasi yang ekonomis dan efektif dalam pencapaian suatu maksud dan fungsi keterampilan sebagai suatu bekal atau modal dasar tenaga kerja/seseorang untuk dapat bekerja atau melakukan pekerjaan sesuai dengan kualifikasinya (keahliannya)”.

4. Bimbingan kesenian dan olah raga

Bimbingan kesenian merupakan suatu bentuk bimbingan yang berhubungan dengan penggalian bakat yang dimiliki oleh anak yatim piatu. Bimbingan kesenian ini bertujuan untuk menambah kreatifitas berdasarkan bakat yang dimiliki untuk mensyiarkan gama Islam melalui karya seni Islami. Sedangkan pendidikan olah raga selain untuk menambah kreatifitas juga untuk menjaga kesehatan jasmani.

Dalam rangka mengembangkan kesehatan jasmani, latihan-latihan olah raga yang teratur dan terarah perlu dilakukan. Di samping itu cara-cara hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan sangat dianjurkan. Sehubungan dengan itu hal-hal yang dapat merusak

³³ Muchmi Subagiono, *Media Pendidikan Keterampilan*, IKAPI, Surabaya, 1988, hlm. 24.

kesehatan harus dihindarkan sejauh mungkin. Selain itu prinsip-prinsip kegiatan dalam Islam serta kesadaran bahwa tubuh kita adalah karunia Allah yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya ditanamkan secara sadar pada anak asuh.³⁴

Empat sasaran pokok tersebut di atas diberikan kepada anak asuh sebagai wujud dari tanggung jawab pengasuh untuk membimbing, mendidik dan melatih anak asuh agar menjadi pribadi yang mandiri. Sikap mandiri yang ditanamkan oleh pengasuh sangat mendukung untuk menanamkan kebiasaan pada anak asuh agar tidak tergantung pada orang lain, akan tetapi juga tidak mengesampingkan hubungan social dan bertawakal kepada Allah SWT.

Pola asuh yang diterapkan dan dapat dikatakan baik dan tepat apabila dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus seorang pengasuh tidak memaksakan kehendak, akan tetapi harus memperhatikan keinginan anak yatim piatu yang bersifat positif. Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya menjadi oarng yang sukses dan taat pada perintah agama, begitu juga seoarang pengasuh sangat menginginkan anak yatim piatu yang diasuhnya menjadi orang yang sukuses dengan tidak meninggalkan ajaran agama yang telah diperoleh sejak kecil. Hal ini tidak bisa lepas dari metode yang diterapkan dalam mengasuh anak yatim piatu, sesuai dengan tujuan yang di inginkan metode yang digunakan sesui dengan dimensi perkembangan anak, berkaitan dengan perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, keagamaan, dan sebagainya. Sesuai dengan dimensi perkembangan anak maka dapat diterapkan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.

³⁴ *Ibid.*

Hal ini relevan pendapat Hasan Langgulung dalam bukunya ” *Manusia dan Pendidikan*”, mengatakan:³⁵

“Dalam pendidikan akal (intelektual anak). Fungsi pengasuhan yang dimainkan dalam hal ini yaitu menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat-minat dan kemampuan akalnya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal”.

Dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus agar suasana dalam panti asuhan menjadi nyaman, mendukung dan sesuai dengan tujuan pengasuhan yang diinginkan, maka pengasuh berfungsi sebagai:

1. Komunikator

Sebagai komunikator peranan pengasuh dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus adalah memberikan beberapa pengetahuan, latihan dan ketrampilan kepada anak yatim piatu yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuannya. Misalkan masalah syar’i, ketrampilan yang bisa dijadikan sebagai bekal dalam menjalani hidup setelah purna asuh agar menjadi pribadi yang mandiri. Dalam hal ini pengasuh berperan membantu anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus dalam memahami pengetahuan agama dan membantu membuat ketrampilan yang diajarkan.

2. Motivator

Sebagai motivator peran pengasuh dalam mengasuh anak yatim piatu adalah merangsang, mendorong dan mendampingi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus agar mereka memiliki perasaan yang senang dan mempunyai semangat hidup yang tinggi. Seorang pengasuh akan selalu mendorong anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus untuk selalu mempunyai

³⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 363-375.

semangat berprestasi, memberi dorongan untuk melakukan kebaikan dan berani menegakkan kebenaran.

3. Fasilitator

Peran pengasuh sebagai fasilitator yaitu kesediaan pengasuh dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu keberhasilan dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus. Sebagai fasilitator maka pengasuh di Panti Asuhan Samsah Kudus bertindak sebagai penyedia fasilitas untuk anak yatim piatu sebagai proses pengasuhan. Bentuk fasilitas yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus berupa sarana fisik dan penunjang seperti yang tercantum dalam bab sebelumnya, Sedangkan yang non fisik yaitu apabila pengasuh itu sendiri bertindak sebagai sarana dan prasarana dalam proses pengasuhan.

Pengasuh sebagai sarana dan prasarna artinya bahwa pengasuh bisa mendampingi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dan pengasuh merupakan tokoh yang menjadi teladan bagi anak yatim piatu. Pengasuh merupakan fasilitator bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus yang membuat anak tersebut menjadi senang dan nyaman tinggal di panti asuhan karena pengasuh yang ramah, perhatian, sabar dan setia melayani dan mendidik atau membimbing anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus.

Kedudukan atau peran pengasuh tidak hanya sebagai orang yang mengasuh akan tetapi juga sebagai guru, orang tua, dan sebagai teman agar terjalin hubungan yang baik dengan anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus. Pola asuh yang demokratis sangat membantu anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus menjadi pribadi yang utuh. Kasih sayang yang diberikan merupakan pengganti orang tua mereka dan sebagai bukti bahwa seorang pengasuh merupakan sosok panutan yang harus dijaga kehormatannya. Sedangkan tata tertib yang diterapkan dan harus dipatuhi merupakan satuan pendukung karena

anak yatim piatu yang tinggal di Panti Asuhan tersebut tidak sedikit dan pengasuhnya sangat terbatas sekali. Tata tertib atau peraturan yang diterapkan mempunyai tujuan untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Dengan mentaati segala tata tertib dan skill yang telah diperoleh anak yatim piatu akan membentuk suatu pribadi mandiri yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Ada dua bentuk pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Samsah Kudus yaitu pola asuh demokratis dan otoriter. Pola asuh otoriter diterapkan bagi anak asuh tingkat pemula (usia dini), Sedangkan anak asuh tingkat SD dan SMP selain menggunakan pola asuh otoriter juga menggunakan pola asuh demokratis. Kemudian untuk anak asuh tingkat SMA menggunakan pola asuh demokratis.

Pola asuh otoriter tersebut diterapkan karena anak asuh setingkat mereka masih harus diatur segala sesuatunya yang khususnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk anak asuh tingkat SMP diterapkan pola asuh otoriter dan juga demokratis karena mereka berada dalam usia peralihan (usia tingkat anak-anak ke usia remaja), sehingga untuk mendidiknya menggunakan pola asuh ganda. Pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh untuk anak asuh usia tingkat SMA adalah pola asuh demokratis karena anak asuh seusia mereka sudah mendekati usia dewasa, sehingga cara pengasuhannya secara demokratis, mereka sudah bisa memutuskan segala sesuatunya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas di Panti asuhan Samsah Kudus, metode pengasuhan secara umum yang diterapkan oleh pengasuh adalah pola asuh demokratis. Dengan diterapkannya pola asuh demokratis tersebut dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus akan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus, hal ini juga didukung oleh asrama panti yang nyaman, perlengkapan yang sangat memadai,

keramahan, dan kesabaran dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus.

Hal ini relevan pendapat Chabib Thoza dalam bukunya *"Kapita Selekta Pendidikan Islam"*, mengatakan:³⁶

"Ada tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh permisif, dan (3) pola asuh demokratis".

Sedangkan Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh pengasuh terhadap anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus terbatas pada hal-hal yang sifatnya prinsip dan mempunyai tujuan yang baik yaitu untuk mendidik anak yatim piatu agar anak tersebut tidak menganggap enteng masalah-masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya prinsip dan absolut.

Hal ini relevan pendapat Adil Fathi Abdullah dalam bukunya *"Menjadi Ibu Dambaan Umat"*, mengatakan:³⁷

"Orang tua otoriter, yang cenderung menggunakan metode ancaman sebagai alternatif dalam mendidik anaknya, tidak ada jaminan bahwa anak-anak mereka tidak akan melakukan penyelewengan di saat mereka tidak bersama anak-anaknya. Bahkan justru akan terjadi sebaliknya, di mana anak akan berbuat apa saja sesuka hati mereka pada saat ia yakin bahwa orang tuanya tidak sedang mengawasinya".

2. Pola Asuh dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Kepribadian anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Setelah penulis meneliti langsung ke lapangan sesuai dengan metode yang digunakan hasil yang diperoleh dapat penulis uraikan dari hasil wawancara penulis dengan para pengurus dan pengasuh, ia menyatakan peranan seorang guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam

³⁶ Chabib Thoza, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm. 110.

³⁷ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hlm. 57.

bagi anak usia sedini mungkin merupakan hal yang sangat penting dan mutlak, dan sebagai peletak pembentuk pribadi anak

Hal tersebut diatas dipertegas pula oleh Ibu Siti Rochanah selaku pengasuh Panti Asuhan Samsah Kudus, bahwa peranan pengasuh yang paling penting dalam menerapkan nilai-nilai Islam bagi anak usia dini dalam suatu panti Asuhan ada beberapa hal, yaitu:

a. Nilai-Nilai Keimanan

Pengamalan aqidah dalam pengamalan masalah keimanan sedangkan iman adalah pengakuan hati yang diucapkan dan diamalkan yang tidak dapat dipisahkan karena pengucapan lidah dan pengamalan anggota badan itu adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan-pisahkan, dan pengamalan aqidah (keimanan) terhadap merupakan dasar pokok yang pertama kali harus ditanamkan dalam kehidupan anak, karena dengan penanaman aqidah (keimanan) sejak usia dini, akan membentuk sikap dan jiwa anak untuk percaya kepada Allah yang menjadi dasar tujuan hidupnya atau menjadi pegangan hidup seperti, membiasakan mengucapkan dua kalimat syahadat dan kalimat thoyibah, mengenalkan kekuasaan dan keagungan Allah, menanamkan rasa khusu' dan taqwa kepada Allah .

Hal ini relevan pendapat Adil Fathi Abdullah dalam bukunya ” *Menjadi Ibu Dambaan Umat*”, mengatakan:³⁸

“Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang”.

b. Nilai-Nilai Ibadah

Syari'ah adalah bagi berbagai peraturan dan hukum yang tekah disyari'atkan Allah dan diwajibkannya kepada kaum muslim agar berpegang teguh kepada syari'ah tersebut dalam melakukan hubungan

³⁸ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hlm. 59.

dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam dan kehidupannya. Pengamalan syari'ah adalah pengamalan mengenai masalah keIslaman atau bidang ibadah, dalam mendidik ibadah terhadap anak merupakan perwujudan dari rasa keimanan yang diperoleh didalam kehidupan anak yaitu perbuatan-perbuatan ritual atau ibadah yang diperintahkan oleh Allah yang kemudian diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya mengajarkan sholat, melatik berpuasa pada bulan ramadhan, membiasakan membaca Al-Qur'an.

Hal ini relevan pendapat M. Nippan Abdul Halim dalam bukunya " *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*", mengatakan:³⁹

"Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara: mengajak anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah, memperkenalkan arti ibadah".

c. Nilai-Nilai Akhlak

Sebagai seorang pengasuh harus bertanggung jawab dengan segala tindak tanduknya terhadap anaknya, juga dalam mendidik dan membiasakan anak agar selalu bersifat jujur serta membiasakan bicara sopan, ramah dan membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan perbuatan agar terbiasa dalam pergaulan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat, dilingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

Dengan demikian, keberadaan dan kesiapan pengasuh dalam menjalankan peranan sebagai seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman bagi anak usia dini dapat membentuk kepribadian seorang anak menjadi lebih mulia.

Hal ini relevan pendapat M. Nur Abdul Hafizh dalam bukunya " *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*", mengatakan:⁴⁰

³⁹ M. Nippan Abdul Halim, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Al Bayan Bandung, 1997, hlm. 179.

“Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh aqidah yang ia miliki”.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pola Asuh dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus

Dalam pelaksanaan segala sesuatu, pasti terdapat hal-hal yang menghambat dan yang mendukung. Demikian juga dengan pola asuh anak yatim piatu, walaupun konteksnya bukan dilingkungan pendidikan formal akan tetapi tidak terlepas dengan adanya peraturan, tata tertib, dan kurikulum yang sifatnya sebagai penunjang.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pola asuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus antara lain:

a. Tersedianya sarana dan prasarana

Sebagai salah satu lembaga panti asuhan, Yayasan anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu tersedianya fasilitas fisik dan fasilitas penunjang. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut anak yatim piatu akan merasa nyaman tinggal di panti, dan hal ini akan memudahkan pengasuh dalam mengontrol segala kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya” *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*”, mengatakan:⁴¹

“Masalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsikan peranan sekolah, guru dan

⁴⁰ M. Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Al Bayan, Bandung, 1997, Cet I., hlm. 138-139.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, PT Prima Karya, Jakarta, 1987, hlm. 10.

personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif”.

b. SDM pengasuh

Dengan kualitas pengasuh dari lulusan Diploma, Sarjana berarti pengasuh cukup mempunyai kompetensi di bidang profesional. Hal ini setidaknya merupakan modal dasar untuk mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Asef Umar Fakhruddin dalam bukunya” *Menjadi Guru Favorit*”, mengatakan peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Ini semua dilakukan oleh seorang guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya”.⁴²

c. Lingkungan

Keberadaan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus. Lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman akan memberikan ruang gerak pengasuh yang bebas. Demikian juga dengan lingkungan sosial yang harmonis, akan memberikan kemudahan bagi pengasuh dalam mengasuh anak yatim piatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu ada juga ada faktor penghambat dalam mengasuh anak usia dini di Panti Asuhan Samsah Kudus yaitu kondisi psikologi anak. Kondisi psikologis anak yang berbeda-beda secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap jenis pola asuh yang diterapkan. Seorang pengasuh akan membuat pertimbangan-pertimbangan untuk memilih metode pengasuhan yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis anak.

⁴² Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 35.

Kondisi psikologis meliputi perubahan emosi, fungsi fisik, perilaku dan kinerja mental. Permasalahan gangguan psikologis tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, masalah keluarga, kurangnya perhatian, penyakit kronis atau cedera, dan rasa kehilangan atau perpisahan.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Bakir Yusuf Barmawi dalam bukunya” *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam ada Anak*”, mengatakan:

“Keluarga terutama orang tua atau bapak ibu, memiliki kedudukan yang istimewa dimata anak-anaknya. Karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecenderungan hidup masa depan anak, maka mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dalam hal ini, bapak dan ibu menempati posisi sebagai tempat rujukan bagi anak, baik dalam soal moral maupun untuk memperoleh informasi. Peran ini harus disadari oleh seseorang semenjak dia menjadi bapak dan ibu dari anak-anak yang menjadi amanahnya”.⁴³

Solusi dan teknik penanganan masalah psikologi anak bisa ditempuh.⁴⁴

1. Solusi penanganan masalah

Penanganan masalah anak dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut. a. Identifikasi kasus, yakni upaya untuk menandai subjek (anak) yang diperkirakan mengalami masalah. b. Identifikasi masalah, yakni upaya mengetahui inti permasalahan yang dihadapi anak. c. Diagnosis, merupakan langkah untuk mengidentifikasi karakteristik serta faktor penyebab masalah yang dialami anak. d. Prognosis, merupakan langkah untuk merumuskan alternatif upaya bantuan sesuai dengan karakteristik permasalahan

⁴³ Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, Semarang, Dina Utama, 1993, hlm. 16-17.

⁴⁴ H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Rosda Karya, Bandung, 2011

yang dialami. e.Treatment, merupakan upaya pemberian bantuan itu sendiri. f. Tindak lanjut, dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap upaya pemberian bantuan yang telah dilakukan serta kemungkinan penggunaan langkah-langkah berikutnya.

2. Teknik penanganan masalah

Pada hakikatnya, tidak ada satu pun teknik yang efektif untuk menangani permasalahan anak yang berbeda-beda. Penggunaan suatu teknik akan bergantung kepada karakteristik anak, jenis permasalahan, kemampuan serta keterampilan pemberi bantuan, serta faktor feasibilitas-nya.

Di antara berbagai teknik yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk membantu menangani permasalahan anak adalah sebagai berikut:

- a. Latihan
- b. Permainan
- c. Saran dan nasihat
- d. Pengkondisian (*conditioning*)
- e. Model dan peniruan (*modeling and imitation*)
- f. Konseling

